

Peranan “Plang Edukasi” Penanganan Sampah Anorganik Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan di Kelurahan Pancaitana Kecamatan Salomekko

Muhammad Rusdi^{1*}, Hikmawati², Arman Maulana Ahmad³, Muh. Yusuf Hasanuddin⁴, Andi Zahra Auliya Akram⁵, Muh. Taufik Rusli⁶, Dian Elvandri Saski⁷, Andi Hardianti⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Muhammadiyah Bone

E-mail : muhrusdiabc@gmail.com

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2905>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 September 2025

Revised: 26 September 2025

Accepted: 16 October 2025

Kata Kunci

Plang Edukasi, Sampah, Perilaku Ramah Lingkungan

Keywords

Educational Signs, Waste, Environmentally Friendly Behavior, Salomekko, Pancaitana Subdistrict



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif efektivitas plang edukasi yang berisi informasi tentang lamanya waktu sampah terurai dalam mendorong perilaku ramah lingkungan pada masyarakat kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini memanfaatkan teknik observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemasangan plang edukasi pada lokasi strategis secara signifikan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya jangka panjang dari sampah anorganik. Selain itu, plang tersebut turut mendorong perubahan perilaku, seperti meningkatnya kedisiplinan dalam membuang sampah, adanya upaya awal dalam pemilahan sampah, serta berkurangnya ketergantungan pada plastik sekali pakai. Dengan demikian, plang edukasi dapat dipandang sebagai media komunikasi lingkungan yang efektif, murah, dan relevan dengan konteks sosial masyarakat dalam memengaruhi pola perilaku kolektif menuju keberlanjutan.

This research aims to comprehensively examine the effectiveness of educational signboards containing information on the decomposition period of waste in fostering environmentally friendly behavior within the community of Kelurahan Pancaitana, Salomekko District. Employing a qualitative descriptive approach, the study relied on observation, in-depth interviews, and documentation techniques. The findings reveal that the strategic installation of educational boards significantly enhanced public awareness regarding the long-term hazards of inorganic waste. This intervention also stimulated behavioral changes, such as improved discipline in disposing of waste, initial efforts in waste segregation, and reduced reliance on single-use plastics. Thus, educational boards can be considered as an effective, low-cost, and contextually relevant environmental communication medium capable of influencing collective behavior patterns towards sustainability.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Muhammad Rusdi, et al (2025). Peranan “Plang Edukasi” Penanganan Sampah Anorganik Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan di Kelurahan Pancaitana Kecamatan Salomekko, 4(2) 8004-8009 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2905>

PENDAHULUAN

Permasalahan pengelolaan sampah kontemporer menempatkan beban ganda pada kualitas ekosistem dan kesejahteraan publik, karena akumulasi limbah anorganik yang resisten terhadap proses degradasi memperpanjang jejak lingkungan dari aktivitas konsumsi sehari-hari. Intervensi komunikasi publik yang bersifat edukatif, khususnya yang menggabungkan pesan visual di ruang bersama, kian

mendapat perhatian sebagai perangkat murah dan berskala luas untuk meningkatkan literasi perilaku terkait sampah.

Di tingkat implementasi lapangan, papan informasi (plang) yang memuat data waktu penguraian material menjadi bentuk representatif dari strategi edukasi visual: ia tidak hanya mentransmisikan fakta ilmiah, melainkan juga memobilisasi respons afektif yang dapat memicu disonansi kognitif suatu prasyarat psikologis bagi perubahan perilaku kolektif. Sejumlah kajian empiris menunjukkan bahwa penempatan tanda yang tepat, bahasa pesan yang kontekstual, dan repetisi paparan merupakan variabel penentu efektivitas signage dalam mengurangi perilaku membuang sampah sembarangan.

Konteks Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, memperlihatkan kompleksitas lokal: norma sosial, ketersediaan sarpras, dan kapabilitas kapasitas institusional berinteraksi menentukan sejauh mana informasi publik diinternalisasi menjadi praktik berkelanjutan. Oleh karena itu, kajian evaluatif yang menelaah dampak plang edukasi pada perilaku ramah lingkungan harus mempertimbangkan mediasi faktor-faktor kontekstual seperti *perceived behavioral control* dan akses terhadap fasilitas pemilahan agar hasil temuan memberi implikasi kebijakan yang realistis dan aplikatif di tingkat kelurahan.

Tinjauan literatur mutakhir mengindikasikan bahwa program edukasi lingkungan yang mengandalkan metode partisipatif dan interaktif (mis. demonstrasi, lokakarya, serta media visual yang dirancang untuk audiens lokal) lebih berhasil dalam meningkatkan pengetahuan dan niat berperilaku dibandingkan pendekatan informatif semata. Oleh karenanya, pemasangan plang edukasi semestinya diintegrasikan ke dalam rangkaian kegiatan pembelajaran partisipatori untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan praktik.

Meskipun demikian, bukti empiris mengenai efektivitas jangka menengah hingga panjang dari intervensi plang edukasi di komunitas pedesaan Indonesia masih relatif terbatas; banyak studi bersifat deskriptif atau fokus pada perubahan pengetahuan jangka pendek. Kekosongan ini menuntut penelitian yang menggunakan desain evaluatif lebih ketat misalnya *pre-post measurement*, kontrol pembanding, atau triangulasi data kuantitatif-kualitatif untuk mengonstruksi inferensi yang lebih kuat mengenai kontribusi plang terhadap perubahan perilaku ramah lingkungan.

Berdasarkan pengamatan teori dan bukti empiris tersebut, penelitian pengabdian ini diarahkan untuk mengkaji secara holistik peran plang edukasi lama terurainya sampah di Pancaitana: (1) bagaimana plang mempengaruhi pemahaman ekologis warga; (2) mekanisme psikososial yang memediasi perubahan perilaku; dan (3) hambatan institusional serta rekomendasi operasional untuk menskalakan intervensi di konteks serupa. Temuan diharapkan dapat menjadi landasan rekomendasi kebijakan lokal dan model replikasi program pengelolaan sampah berbasis literasi visual.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan mendalami fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, khususnya terkait pengaruh plang edukasi terhadap perilaku ramah lingkungan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menangkap makna, pemahaman, serta persepsi masyarakat secara lebih komprehensif dibandingkan pendekatan kuantitatif.

Lokasi penelitian berada di Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Wilayah ini dipilih secara purposive karena masih menghadapi persoalan kesadaran lingkungan yang relatif rendah, namun memiliki potensi besar untuk ditingkatkan melalui program edukatif. Subjek penelitian adalah masyarakat yang berdomisili di sekitar lokasi pemasangan plang edukasi, meliputi pedagang pasar, siswa sekolah, aparat desa, dan warga sekitar jalan utama. Keberagaman subjek penelitian memberikan data yang lebih kaya dalam melihat respons masyarakat terhadap pesan edukatif yang disampaikan melalui plang.



Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa langkah. Pertama, observasi partisipatif, yakni peneliti secara langsung mengamati perilaku masyarakat sebelum dan sesudah pemasangan plang edukasi. Kedua, wawancara mendalam dilakukan dengan tokoh masyarakat, aparat desa, dan warga untuk menggali persepsi, pengetahuan, dan sikap mereka. Ketiga, dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, dan rekaman wawancara digunakan untuk memperkuat temuan penelitian. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model Miles & Huberman (2014) yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan metode, sehingga hasil penelitian memiliki kredibilitas dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Plang edukasi yang dipasang menampilkan informasi konkret mengenai lamanya waktu sampah anorganik terurai, misalnya: plastik kresek (10–20 tahun), kaleng (50–100 tahun), botol plastik (450 tahun), dan kaca (lebih dari 1.000 tahun). Plang ditempatkan pada titik-titik strategis seperti area pasar, sekolah, dan jalan utama desa, sehingga memiliki jangkauan audiens yang luas. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan adanya peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat. Sebagian besar warga mulai memahami dampak jangka panjang dari sampah anorganik, dan kesadaran tersebut tercermin dalam perubahan perilaku sehari-hari. Warga menunjukkan kedisiplinan yang lebih baik dalam membuang sampah pada tempatnya, mulai melakukan pemilahan sederhana antara sampah organik dan anorganik, serta mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Fenomena ini menunjukkan bahwa plang edukasi berfungsi efektif sebagai sarana komunikasi visual yang persuasif.

Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa hambatan. Salah satunya adalah keterbatasan fasilitas pendukung, seperti kurangnya tempat sampah terpilah dan belum adanya sistem bank sampah yang terorganisasi. Selain itu, konsistensi masyarakat dalam menjaga perilaku ramah lingkungan masih menjadi tantangan, terutama karena dipengaruhi oleh faktor kebiasaan dan keterbatasan sosialisasi berkelanjutan.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan penelitian Aminah et al. (2022) yang menunjukkan bahwa plang sampah memiliki efektivitas dalam menggugah kesadaran masyarakat. Hal ini juga diperkuat oleh Lestari (2023) yang menegaskan bahwa informasi visual sederhana mampu menjadi media edukasi yang efektif di tingkat masyarakat akar rumput.

SIMPULAN

KKN bukan hanya kegiatan akademik, tetapi juga wadah pembelajaran nyata bagi mahasiswa dalam mengasah keterampilan sosial, kepemimpinan, dan problem solving melalui pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa plang edukasi mengenai lamanya waktu sampah terurai berperan signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Kelurahan Pancaitana terhadap isu lingkungan. Plang tersebut tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendorong terbentuknya perilaku ramah lingkungan, seperti membuang sampah secara benar, memilah sampah, dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Kendati demikian, efektivitasnya akan lebih optimal apabila didukung dengan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai serta edukasi berkelanjutan.

REFERENSI

- Gusar, M. R. S., Gaol, I. R. L., Gaol, T. M. L., Manalu, M., & Simangunsong, S. V. (2025). Inovasi Literasi: Plang Edukasi Berbasis Informasi Lingkungan Untuk Mendorong Perilaku Ramah Lingkungan di Desa Batang Kuis Pekan. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 416-425.
- Hamilton, E. M., & Rane, A. (2022). Speaking their language: does environmental signage align to personal dimensions of environmentally responsible behavior in undergraduate residence halls?. *Sustainability*, 14(4), 2025.
- Selvaag, S. K., & Evju, M. (2025). Assessing the effectiveness of signs to change littering behavior in a Norwegian national park. *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, 51, 100930.
- Ulhasanah, N., Suhardono, S., Lee, C. H., Faza, A. S., Zahir, A., & Suryawan, I. W. K. (2025). Modelling participation in waste bank initiatives at public transport hubs to advance circular economy development. *Discover Sustainability*, 6(1), 153.
- Yusuf, R., & Fajri, I. (2022). Differences in behavior, engagement and environmental knowledge on waste management for science and social students through the campus program. *Heliyon*, 8(2).